

RENUNGAN HARIAN

- Senin, 23 Mei 2022

Yeremia 40:1-6, "Merelakan Berkat"

Inilah ketaatan luar biasa terhadap panggilan Tuhan. Yeremia dipanggil bukan hanya untuk mencabut dan merobohkan, membinasakan dan meruntuhkan, tetapi juga untuk membangun dan menanam. Bisakah kita bayangkan beratnya hidup Yeremia? Dia disalahpahami dan bisa dianggap tidak cinta negeri. Malahan dia menubuatkan kehancuran bangsanya dan kemenangan bangsa lain. Bisakah kita bayangkan kesedihannya dalam menyampaikan nubuat yang membuatnya kehilangan orang-orang sebangsanya? Tetapi dia tetap menaati panggilannya. Tidak semua orang dipanggil sama seperti Yeremia, tetapi setiap orang percaya pastilah Tuhan panggil untuk menjadi berkat orang disekitarnya. Tidaklah mudah setia mengikuti panggilan Tuhan, ada harga yang harus dibayar dan biasanya itu adalah kenyamanan hidup. Kenyamanan tidaklah negatif karena Tuhan juga menjanjikannya. Kenyamanan itu berkat Tuhan yang baik tetapi kadang berkat yang baik ini harus direlakan demi lebih lagi dipakai Tuhan menjadi berkat.

- Selasa, 24 Mei 2022

Yeremia 40:7-41:18 "Para Pahlawan Tragis"

Gedalya menyuarkan kembali apa yang menjadi keinginan Tuhan. Ismael merasa berhak berkuasa atas Yehuda karena dia memiliki darah raja, sedangkan Gedalya tidak. Ismael akhirnya benar-benar berhasil membunuh Gedalya dan pengikutnya. Dia bahkan secara brutal dan mengerikan membantai 80 orang (dari Sikhem, Silo dan Samaria) yang sedang meratapi kehancuran Rumah Tuhan. tetapi hal ini menjadi tindak kepahlawanan yang sungguh menyedihkan dan tragis, karena pada akhirnya dia pun harus mati dibinasakan oleh Yohanan. Kita bisa menghidupi sifat dan tindak kepahlawanan dan rela berkorban demi memperjuangkannya. Terkadang kepahlawanan juga terdorong dengan kisah-kisah di masa lalu kita, karena kita ini anak Tuhan, sudah lama melakukan pelayanan, atau pernah melawan yang jahat. Akan tetapi, pertanyaannya apakah pengorbanan kita sesuai dengan kehendak Tuhan? atau, jangan-jangan kita seperti Ismael dan Yohanan? Mari kita minta bimbingan Tuhan senantiasa.

- Rabu, 25 Mei 2022

Yeremia 42, "Harapan Yang Buta"

Keputusan Tuhan bukanlah sesuatu yang menyenangkan. Kita bisa dengan berat menjalaninya. Mungkin inilah yang dialami orang Yehuda, yang sesudah dihancurkan kerajaan Babel, masih harus mengalami perang saudara. Tentunya wajar untuk memiliki harapan akan Allah yang berbelas kasihan, yang bisa mengubah keputusan-Nya sesuai kerinduan mereka. Maka, Yohanan, yang mewakili rakyat, melalui Yeremia mau meminta pimpinan Tuhan dan berjanji untuk menaati-Nya dengan segala konsekuensi yang ada. Mungkin mereka berpikir Allah pasti bermurah hati dan tidak lagi meminta mereka untuk kembali tunduk kepada kekuasaan Babel. Allah tahu bahwa mereka sejatinya tak mau tunduk. Mereka berusaha menawar keputusan Allah agar mereka dapat berjalan sesuai kemauan mereka sendiri. Dengan permohonan seperti ini, mereka sedang menipu diri sendiri. Kadang ketika kita memohon, sudah ada pemikiran akan jawaban yang kita inginkan, dan kita rela melakukan apa pun supaya apa yang kita inginkan itu terjadi. Hal tersebutlah yang membuat harapan kita buta, sehingga kita justru menolak apa yang indah yang sudah disediakan Tuhan.

JADWAL IBADAH & YANG MELAYANI MINGGU INI

- Selasa, 24 Mei 2022

Pukul 18.00, Ibadah Kaum Pria di Gereja
WL : Bpk. Agustinus Jeharu
FA : Bpk. Gembala

- Rabu, 25 Mei 2022

Pukul 18.00, Latihan Persiapan Ibadah Kenaikan di Gereja

- Kamis, 26 Mei 2022

Pukul 08.00, Ibadah Kenaikan di Gereja (Berpakaian Adat dari Daerah Masing-masing)
WL : Sdr. Patrick Malelak
Singers : Sdr. Engky, Sdr. Arnold, Sdri. Gracia, Sdri. Athe
Rebana : Gabungan
Kwayers : Gabungan
Penerima Tamu : Bpk. Song Go & Ibu
Kolekte I : Ibu Boimau, Ibu Kekado & Ibu Giri
Kolekte II : Ibu Tungga, Bpk. Saudale, Ibu Takaeb
Projektor : Bpk. Ruben Willa
Mixer : Sdr. Regen Willa
Keyboardis I : Bpk. Dance Rassy
Keyboardis II : Sdri. Ferdy Bana
Guitarist : Bpk. Yanto Nono
Bassis : Sdri. Ryan Go
Drummer : Sdr. Kevin Karawisan
Gitar Acoustic : Sdr. Sony Mapada
Keamanan : Bpk. Giri & Bpk. Enus
Tes Suhu : Bpk. Jitro Boimau
Hand Sanitizer : Bpk. Tofilus Saudale

Pukul 18.00, Doa Sepuluh Malam Hari Pertama di Gereja

- Jumat, 27 Mei 2022

Pukul 18.00, Doa Sepuluh Malam Hari Kedua di Gereja

- Sabtu, 28 Mei 2022

Pukul 18.00, Doa Sepuluh Malam Hari Ketiga di Gereja
Pukul 19.00, Latihan Persiapan Ibadah Minggu pagi di Gereja (selesai doa)

- Minggu, 29 Mei 2022

Pukul 08.00, Ibadah Raya di Gereja
WL : HT. Ibu Tananggau
Singers : Ibu Fangidae, Ibu Rince Mbeo, Sdri. Opy, Sdri. Litha
Rebana : Gabungan
Kwayers : Gabungan
Penerima Tamu : Bpk. Yunus Malelak & Ibu
Kolekte I : Ibu Boimau, Ibu Kekado & Ibu Giri
Kolekte II : Ibu Tungga, Bpk. Saudale, Ibu Takaeb
Projektor : Bpk. Ruben Willa
Mixer : Sdr. Regen Willa
Keyboardis I : Sdr. Ferdy Bana
Keyboardis II : Sdri. Veren Malelak
Guitarist : Sdr. Boy Willa
Bassis : Sdr. Sony Mapada
Drummer : Sdr. Patrick Malelak
Gitar Acoustic : Bpk. Yanto Nono
Keamanan : Bpk. Ricky & Bpk. Apren
Tes Suhu : Bpk. Jitro Boimau
Hand Sanitizer : Bpk. Tofilus Saudale

- Pukul 10.30, Ibadah Sekolah Minggu di Gereja

WL : K' Athe, K' Ririn, K' Leny
Games : K' Veren, K' Nona, K' Riny, K' Dolfi & semua guru sekolah minggu
Musik : K' Boy & K' Sony

Pukul 18.00, Doa Sepuluh Malam Hari Keempat di Gereja



WARTA JEMAAT

Gereja Pantekosta di Indonesia
Jemaat "Bukit Zaitun"

Jl. Timor Raya Km. 10 Oesapa

Gembala Sidang: Pdt. Jacky D. Karawisan

Sekretariat: Jl. Timor Raya Km. 10 Oesapa

Rek. Pembangunan: (BCA) 6985540709

Edisi: 1036 (Minggu, 22 Mei 2022)

"UPAH PERBUATAN"

{ Wahyu 22 : 8 - 12 }

Kitab Wahyu adalah kelengkapan dari 66 buku dan kilimaksnya firman Tuhan yang tercatat di dalamnya merupakan suatu hal yang membuat kita melihat bahwa tanpa kitab wahyu rasanya buku-buku yang tertulis ini tidak lengkap. Sebab itu, ketika Rasul Yohanes berada di pulau Patmos dalam (ayat 8) dikatakan, Dan setelah aku mendengar dan melihatnya aku tersungkur di depan kaki malaikat, yang telah menunjukkan semuanya itu kepadaku untuk menyembahnya. Ketika dia mendengar apa yang disampaikan oleh Allah melalui malaikat yang menampakkan diri dalam satu penglihatan yang begitu luar biasa, menunjukkan hal-hal yang akan terjadi, hal-hal yang akan berlaku sepanjang zaman dalam menanti kedatangan Tuhan pada kali yang kedua. Firman Allah katakan, ketika dia mendengar dan melihat tersungkurlah dia. Kata 'tersungkur' mengandung makna yang sangat dahsyat, suatu penyampaian yang begitu luar biasa, penyampaian semacam ancaman bagi dunia tetapi berkat bagi gereja, ancaman bagi bangsa-bangsa yang tidak patuh kepada Tuhan tetapi berkat bagi orang-orang yang percaya kepada Tuhan. (Ayat 6) disini menyatakan: perkataan-perkataan ini tepat dan benar. Ada dua hal yang diangkat disini, tepat artinya lurus, tidak ada kebohongan, tidak kurang dan tidak lebih apa yang di dengar, dilihat, ditunjukkan oleh malaikat itu kepada rasul Yohanes sehingga menimbulkan suatu pertanyaan di dalam ayat 6 ini, apa yang harus segera terjadi? Tentu berbicara tentang akhir zaman, bc (Mat 25) dijelaskan secara terinci seperti apa hal yang akan terjadi. Lalu kemudian dalam surat Timotius apa yang akan terjadi. Gereja tahu karena Allah memberikan hikmat kepada para hamba Tuhan hal-hal yang diperlihatkan oleh Allah kepada semua manusia terutama gereja.

Lalu disini juga dikatakan: 'benar' artinya sesuatu yang tidak salah di dalamnya tidak ada kebohongan, satu bukti nyata, dan dapat dipercaya. Mengapa Yesus disebut kebenaran? Bukan hanya kebenaran tetapi DIA penguasa alam semesta, karena DIA adalah Allah. Allah menjadi manusia di dalam diri Yesus. Jadi perkataan ini benar, tidak salah, tidak bohong, satu bukti nyata yang dapat dipercaya, karena itu diiringi dengan mujizat dan kuasa dari Allah sendiri.

Lalu apa yang diperlihatkan dan di dengar oleh Rasul Yohanes, ada satu perintah disana, perhatikan (ayat 8,10) Jangan memeteraikan perkataan-

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa

Welcome to GPdI Bukit Zaitun Oesapa

perkataan nubuat dari kitab ini. Kata 'jangan memeteraikan' artinya jangan menutupi-nutupi apa yang didengar, dilihat dan ditunjukkan harus engkau disampaikan jangan disembunyikan tetapi beritakan kepada semua manusia karena firman Tuhan katakan waktunya sudah dekat. Rasul Yohanes tidak menutupi-nutupi apa yang dia dengar, lihat dan ditunjukkan malaikat kepadanya. Salah satu pokok yang dititikberatkan dalam (Wahyu 22) ini adalah Aku akan datang segera dan membawa atau membalas upah kepada semua orang.

Kalau berbicara tentang upah perbuatan, kita akan melihat dua bagian disini, ada dua perbuatan yang berbeda sifat dan karakternya. Dua perbuatan yang berbeda ini, berbeda pula dalam penerimaannya. (ayat 11) ada dua kelompok disini: 1) Perbuatan jahat dan cemar, mereka pun akan menerima upah. Barangsiapa berbuat jahat biarlah ia terus berbuat jahat; barangsiapa yang cemar biarlah ia terus cemar. Jahat itu tidak disukai oleh manusia tetapi pada hakikatnya manusia suka berbuat jahat karena dosa sudah menguasai manusia. Lalu mengapa dalam ayat ini seolah-olah dibebaskan? Tetapi Allah merindukan manusia melepaskan segala tabiat-tabiat jahat yang tidak berkenan kepada Allah. (Ayat 15) katakan: setiap orang yang mencintai dusta dan yang melakukannya, tinggal diluar. Yesus katakan ada dua tempat sorga dan neraka. Diluar artinya sesuatu yang menyiksa yaitu neraka. Inilah upah bagi mereka. Ada satu contoh dalam (Mat 25:10-12,46) bicara tentang lima anak dara yang bodoh dan lima anak dara yang bijaksana.

Tuhan melarang kita untuk berbuat jahat dan cemar, memang pada dasarnya manusia itu sudah berdosa tetapi Allah mau supaya manusia tinggalkan hidup yang cemar dan jahat itu. Sebab sebutan anjing-anjing disini menunjukkan karakter-karakter yang tidak benar Allah mau itu hapus kalau tidak mereka akan tinggal diluar dan menerima penderitaan selamanya. Lebih ditegaskan lagi oleh firman Allah dalam (Pkh 12:14) setiap perbuatan itu menentukan upah dari setiap perbuatan. Setiap perbuatan manusia akan di bawa ke pengadilan dan pengadilan itu yang akan memutuskan seperti apa perbuatannya dan perbuatan yang menentukan yang akan diperoleh. 2) Perbuatan yang sesuai dengan intruksi firman Allah, (ayat 8-9), perbuatan penyembahan kepada Tuhan yang tepat. Tuhan yang tepat itu DIAlah Yesus. Tuhan yang telah menjelma menjadi manusia, yang telah mati, bangkit dan naik ke sorga yang berjanji akan datang kembali untuk menyelamatkan kita. Untuk mempertahankan Tuhan yang tepat dalam penyembahan kita memang tidak gampang, butuh Roh Kudus untuk menguatkan kita sehingga tetap berada dalam penyembahan yang benar. Yesus katakan kepada wanita Samaria, kamu tidak akan menyembah di gunung ini lagi tetapi sekali waktu kamu akan menyembah di dalam Roh dan kebenaran kepada Allah yang sesungguhnya. Haleluya!

Puji Tuhan!!

*Ringkasan Khotbah
Minggu, 15 Mei 2022
Oleh: Bapak Gembala*

SELAMAT BERGABUNG BAGI SAUDARA- SAUDARI YANG BARU PERTAMA KALI BERIBADAH DI TEMPAT INI & SELAMAT BAGI YANG BERULANG TAHUN DAN HARI BAHAGIA LAINNYA DI SEPANJANG MINGGU INI

Tuhan Yesus Memberkati !!!

POKOK DOA MINGGU INI :

1. Pemerintah, Bangsa dan Negara Indonesia
2. Pelayanan Pekerjaan Tuhan di Bukit Zaitun
3. Wadah-wadah pelayanan (Pelrip, Pelwap, Pelprap, dan Pelnap)
4. Para pelayan agar tetap giat bekerja bagi Tuhan dan melayani dengan hati yang tulus dan murni.
5. Penyalahgunaan situs jaringan sosial seperti : FB, IG, WA, *Twitter* dll., yang dapat menjerumuskan anak-anak Tuhan ke dalam dosa.
6. Mendoakan supaya Pandemi Covid-19 diangkat oleh Tuhan dari muka bumi

Kata Bijak Minggu ini
Memanjatkan doa lebih baik
dengan memiliki hati tanpa kata-
kata dibanding memanjatkan doa
dengan memiliki kata-kata,
namun tanpa hati

- **Kamis, 26 Mei 2022**

Yohanes 16:16-18, "Penuntun Orang Buta"

Murid-murid tidak memahami Mesias yang harus mati sengsara di salib, tetapi bangkit dan akhirnya naik ke sorga. Maka, jelaslah ketika Yesus mati tersalib, mereka tercerai-berai tanpa arah, lalu banyak dari mereka kehilangan kepercayaannya. Tetapi, Yesus memegang hari esok. Sekalipun ada kenyataan yang sulit dan mengerikan, harapan tetaplah ada. Sekalipun mereka ditinggalkan, mereka tidak akan sendiri karena akan ada penolong yang lain. Dan, Yesus akan pergi kepada Bapa dan naik ke sorga untuk mempersiapkan tempat bagi mereka semua. Menjalani kehidupan sehari-hari yang baik dapat mengaburkan pengenalan kita akan Allah. Kita bisa buta terhadap realitas kehidupan yang di dalamnya ada kesulitan. Tetapi, DIA adalah Allah yang berkuasa atas kehidupan, yang menggenggam tangan kita, sekalipun kita ada di dalam kebutaan, sampai kita melihat terangnya yang ajaib.

- **Jumat, 27 Mei 2022**

Yeremia 43, "Para Pencinta Narasi"

Karena nubuat Yeremia tidak sesuai kemauan mereka, akhirnya mereka menciptakan narasi bahwa Yeremia adalah nabi palsu yang tidak cinta negara, antek bangsa asing, atau penjajah kafir. Narasi ini sukses menggerakkan seluruh bangsa Israel yang tersisa untuk mengikuti kemauan mereka, hingga seluruh bangsa menjadi buta akan pimpinan Tuhan. Ironisnya, mereka merasa bahwa apa yang mereka lakukan adalah benar. Itu berbeda sekali dengan Yeremia. Sebagai hamba Allah, ia rela dikutuki banyak orang demi kesetiaannya terhadap narasi pesan dan pimpinan Tuhan. Ketika kita memiliki kuasa atas orang lain, apakah kita sering berbuat seperti Azarya dan Yohanan, yaitu menciptakan narasi untuk berbuat jahat kepada orang lain? Ataukah, kita seperti Yeremia yang tetap berani menyuarakan kebenaran, sekalipun risikonya adalah penolakan dan penindasan dari kekuasaan dan juga orang disekeliling kita?

- **Sabtu, 28 Mei 2022**

Yeremia 44, "Para Pemuja Kesesatan"

Kepedulian Allah akan umat-Nya sungguhlah besar. Banyak nabi yang telah dikirim untuk mengingatkan dosa Yehuda, tetapi umat-Nya tak mengindahkan kepedulian dan cinta Tuhan ini. Bahkan Allah harus menghancurkan Kerajaan Yehuda. Ini pun masih tidak bisa menyadarkan mereka. Kita bisa melihat begitu tidak peduli orang Yehuda terhadap kasih dan perhatian Allah. Tetapi Tuhan tetap mau menyapa mereka, dan kembali lagi mengingatkan kejahatan mereka. Sampai akhirnya Allah menyatakan penghukuman yang dahsyat atas kekebalan mereka. Tetapi, sekalipun penghukuman itu telah disuarakan oleh Yeremia, mereka tetap mengeraskan hati, bahkan membela berhala yang mereka puja sebagai sumber berkat. Pemujaan mereka akan kesesatan inilah yang akhirnya menghancurkan hidup mereka sendiri sebagai umat Allah. Janganlah kita menjadi seperti bangsa yang tidak menghargai kasih dan kesetiaan Allah ini. Kita belajar membuka hati supaya dapat mendengar sapaan, nasihat, atau bahkan teguran Allah kepada kita.